

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT DARI RANCANGAN KE PUBLIKASI

Ismail Suardi Wekke



**METODE PENGABDIAN MASYARAKAT:
DARI RANCANGAN KE PUBLIKASI**

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis:

Ismail Suardi Wekke

Editor: Abdul

Perancang Sampul: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udk Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: adanuabimata@gmail.com

Web: <https://penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiks | R/D

viii + 112 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-5687-93-3

Cetakan Pertama, Januari 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



BAB 1

IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

A. Definisi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan istilah yang selalu menggema di setiap Perguruan Tinggi Indonesia. Bagi Perguruan Tinggi, Tri Dharma adalah point penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam arti yang luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Tri Dharma adalah dari bahasa Sansekerta yaitu Tri "Tiga" dan Dharma "Kewajiban" dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tri Dharma adalah tiga kewajiban yang harus dijalankan. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu dasar tanggung jawab Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya dosen dan mahasiswa yang harus dikembangkan secara simultan dan bersama-sama, serta harus disadari betul oleh semua unsur civitas akademika agar dapat tercipta nuansa Perguruan Tinggi yang sadar akan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Setiap komponen yang ada di perguruan tinggi yakni sivitas akademika mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini berbunyi: Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Definisi Tri Dharma Perguruan Tinggi juga harus sejalan dengan tujuan yang harus dicapai perguruan tinggi. Untuk mewujudkan hal demikian, maka posisi Tri Dharma Perguruan Tinggi harus berada di tempat yang tertinggi dan sebagai rujukan bagi semua pihak Perguruan Tinggi. Semakin berkembangnya keadaan dunia, maka Tri Dharma akan semakin mendapatkan posisi yang baik sehingga bentuk elastisnya akan terus sesuai dengan konteks zaman.

Perkembangan dunia pendidikan di dunia khususnya di Indonesia juga tak bisa dilepaskan dari pengaruh era globalisasi. Banyak tantangan bagi dunia pendidikan. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, pasar bebas pun menjadi

tantangan bagi dunia pendidikan. Untuk menghadapi itu semua, maka kebijakan pendidikan nasional mau tidak mau harus meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non akademik.

Bangsa Indonesia harus siaga dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga bermoral untuk bersaing dalam kancan globalisasi. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi diharapkan agar memfasilitasi mahasiswa untuk menjalankan Tri Dharma.

Eksistensi perguruan tinggi diharapkan juga berperan penting dalam membawa perubahan-perubahan untuk kemajuan masyarakat. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Jadi, mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa memiliki kewajiban untuk meningkatkan mutu diri agar mutu bangsa pun meningkat untuk menghadapi perkembangan yang terjadi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan dasar pola pikir dan sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa. Tanggug jawab yang diberikan kepada mahasiswa tertuang dalam Tri Dharma itu, karena mahasiswa memiliki posisi penting bagi negeri ini dalam menghadapi era globalisasi ini. Kemampuan Tri Dharma Perguruan tinggi menjawab tantangan era globalisasi dapat dilihat dan dijabarkan pada point-point isi Tri Dharma itu sendiri.

Melalui isi yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, adalah upaya untuk membentuk generasi intelektual yang mampu membangun bangsa di berbagai sektor dapat dicapai. Untuk itu perguruan tinggi di Indonesia berusaha untuk melaksanakan Tri Dharma ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Berusaha secara terus-menerus agar bisa mengimplementasikannya. Membuat kebijakan dan peraturan yang mendukung tercapainya Tri Dharma ini.

Dapat disimpulkan kalau Tri Dharma perguruan tinggi adalah tiga kewajiban yang harus dijalankan atau dilaksanakan oleh perguruan

tinggi dalam mengelola semua komponen yang ada di dalamnya. Tri Dharma Perguruan Tinggi juga merupakan tiga pilar dasar pola pikir dan menjadi kewajiban bagi dosen dan mahasiswa sebagai kaum intelektual di negara ini bukan hanya mengetahui tetapi juga menerapkan ketiga isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa adalah ujung tombak perubahan bangsa kita ke arah yang lebih baik. Pernyataan ini menjadi terbukti ketika kita melihat sejarah bangsa ini dimana sebagian perubahan besar yang ada di negara ini dimulai oleh mahasiswa, dalam hal ini pemuda-pemudi Indonesia.

Ini bertujuan memajukan pendidikan tinggi sejatinya untuk kemajuan masyarakat secara luas. Dengan dilakukannya perubahan-perubahan proses pembelajaran, dilakukannya penelitian dan pengembangan akan riset dan teknologi di pendidikan tinggi diharapkan memberikan dampak positif dan juga manfaat yang besar bagi masyarakat. Karena di era globalisasi seperti sekarang ini, maju atau tidaknya sebuah pendidikan tinggi adalah karena seberapa besar manfaat yang diperoleh masyarakat dari karya para civitas akademika. Mahasiswa yang melakukan penelitian langsung, baik penelitian individu maupun penelitian berkelompok, diharapkan penelitian yang dilakukan itu mendapat respon dan umpan balik yang positif dari masyarakat terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan. Karena penelitian yang dilakukan tujuannya untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam terkait objek dan masalah yang dihadapi, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah tujuan utama dari adanya pendidikan dan penelitian.

B. Isi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma merupakan sebuah junjungan sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia ditujukan supaya Perguruan Tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki rasa tanggung jawab dan lebih bermanfaat kepada masyarakat, khususnya

untuk bangsa. Tri Dharma dapat mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tri Dharma juga mengarahkan unsur Perguruan Tinggi lebih ke pelayanan sosial sebagai ajang memperdalam kemampuan diri secara akademik maupun non akademik, dan tentu sebagai pembuktian diri ke lembaga dan masyarakat.

Isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan dan pengajaran

Pendidikan dan pengajaran yang dimaksudkan disini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata lain dalam rangka transfer of knowledge. Sistem pendidikan yang berkelanjutan. Jadi mahasiswa akan menjalani pendidikan, lalu dikembangkan dengan penelitian di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia seperti Strata satu untuk sarjana, Strata dua yang dikenal sebagai magister, dan Strata tiga yang dikenal dengan pendidikan Doktor. Pendidikan dan pengajaran adalah landasan untuk memulai suatu penelitian.

Perguruan Tinggi mempunyai peranan penting untuk melahirkan bibit unggul melalui pendidikan dan pengajaran yang berkualitas. Sehingga perguruan tinggi menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Disinilah lembaga tinggi pendidikan, termasuk pendidikan tinggi swasta diharuskan menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para lulusan yang berdaya saing tinggi (qualified) atau justru tidak mampu dalam menghadapi gemparan berbagai kemajuan dinamika globalisasi tersebut. Dengan demikian, era globalisasi dewasa ini adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dalam dunia pendidikan tinggi termasuk di Indonesia, adalah menganut faham universalisme ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi demikian menunjukkan bahwa masyarakat pendidikan Indonesia, adalah bagian dari masyarakat global. Proses globalisasi seperti ini, telah berlangsung sejak lama dalam dunia pendidikan. Untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berdaya saing tinggi ditingkat nasional maupun global cara pengajaran harus di ubah dengan menitikberatkan kualitas daripada kuantitas. Karena saat ini perguruan tinggi dituntut agar menelurkan SDM terdidik yang terampil, berkualitas, dinamis, dan menjadi learner yang mampu belajar, serta mengejar hal-hal baru. Bahkan bila perlu SDM saat ini harus bisa menjadi garda dalam menghadapi perkembangan zaman.

2. Penelitian dan pengembangan

Selain pendidikan dan pengajaran poin juga tak kalah penting sebab dari penelitiannya mahasiswa dan dosen dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian merupakan proses untuk menemukan konsep, teori, dan informasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Penelitian dan pengembangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kemajuan IPTEK di Indonesia. Tanpa dilakukannya penelitian dan pengembangan maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat. Penelitian salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan terkait suatu masalah. Dalam penelitian yang dilakukan ada dua jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terapan (penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi saat itu) dan penelitian terhadap ilmu-ilmu dasar (penelitian yang dilakukan dan bermanfaat di masa depan). Jadi, penelitian dan pengembangan merupakan langkah awal sebagai persiapan untuk mengabdi kepada masyarakat.

Pendidikan yang dilanjutkan dengan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah persiapan yang dilakukan untuk

A. Bentuk dan Model Implementasi PkM

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, program pengabdian kepada masyarakat dapat dibedakan menjadi lima bentuk. Sedangkan dalam pandangan Margono (1993), ia menambahkan bentuk pengabdian masyarakat harus mentransfer pengetahuan dan teknologi, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pendidikan pada Masyarakat

Yang dimaksud dengan pendidikan kepada masyarakat adalah pemberian pendidikan non-formal dalam rangka continuing education dengan berbagai bentuk kegiatan; kursus-kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, bimbingan kerja.

Kegiatan pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan kesinambungan (*continuing education*). Pelaksanaan dapat dilakukan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran.

Perlu diperhatikan dalam bentuk kegiatan pendidikan kepada masyarakat adalah program yang bersifat praktis, harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar, melihat kondisi sosio kultural masyarakat serta tingkat pendidikan masyarakat. Jika hal tersebut tidak dipertimbangkan kemungkinan besar apa yang dilakukan menjadi tidak berguna dan mubazir.

2. Pelayanan pada Masyarakat

Pelayanan pada masyarakat di sini ialah pemberian pelayanan secara profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Pelayanan profesional yang dimaksud,

bukan penelitian ilmiah tetapi lebih berupa pekerjaan rutin yang penanganannya perlu oleh tenaga profesional.

Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk pelayanan pada masyarakat meliputi konsultasi, bimbingan karier, pelayanan olah raga, pembinaan kesadaran terhadap lingkungan hidup, pembinaan koperasi, pembinaan kewiraswastaan dan sumber daya, pelayanan rintisan dalam bentuk-bentuk keahlian khusus dan sejenisnya.

Kalau di dalam masyarakat modern telah ada secara simultan tenaga pelayan masyarakat yang profesional yang sewaktu-waktu dapat membantu masyarakat yang membutuhkannya, namun pada masyarakat yang masih berkembang hal ini masih sangat terbatas kalau tidak mau dikatakan belum ada. Sehubungan dengan hal tersebut perlu disini perguruan tinggi memberi pelayanan secara profesional kepada masyarakat yang memerlukan perguruan tinggi.

Di negara tertinggal atau sedang berkembang perguruan tinggi masih dipercaya sebagai tempatnya para ahli yang jumlahnya masih sangat terbatas. Kemampuan para ahli ini harus dapat dimobilisasi untuk kepentingan masyarakat luas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama tugas yang memerlukan keahlian profesional, pelayanan profesional. Kegiatannya dalam berbentuk, perencanaan tata kota, proyek khusus, studi kelayakan, evaluasi proyek, perencanaan kurikulum pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan hukum, dan berbagai macam konsultasi (Margono, 1993).

3. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)

Kuliah kerja mahasiswa merupakan bentuk kegiatan pada masyarakat yang bersifat khusus karena dalam kuliah kerja mahasiswa dharma pendidikan dan penelitian dipadukan

ke dalamnya serta melibatkan sejumlah mahasiswa dan staf pengajar yang banyak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk program kuliah kerja mahasiswa meliputi bidang kewiraswastaan (ekonomi), sarana dan prasarana, produksi, pendidikan, sosial budaya, akuntansi dan kependudukan.

Diantara bentuk kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kekhususan dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah memadukan pendidikan dan pengajaran serta penelitian ke dalamnya, di samping itu melibatkan banyak personil baik dari kalangan mahasiswa maupun staf. Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan dapat membawa misi perguruan tinggi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengenal perguruan tinggi itu secara lebih dekat. Dengan kata lain Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu promosi perguruan tinggi secara tidak langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Untuk itu sebelum melakukan Kuliah Kerja Nyata perlu mempersiapkan strategi khusus dan perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan manfaat tidak hanya bagi masyarakat tapi juga mahasiswa dan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga tidak terjadi pemborosan tenaga, materi dan pikiran (Margono, 1993).

4. Pengembangan Wilayah secara Terpadu

Pengembangan wilayah secara terpadu merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif yang secara langsung meningkatkan proses pembangunan. Untuk melaksanakan kegiatan semacam ini fakultas memiliki ahli yang telah memiliki ilmu pengetahuan secara baik, dan dapat menghimpun berbagai ahli

untuk bekerja sama secara baik, dan bekerja sama secara interdisipliner dan multidisipliner.

Jenis-jenis program pengembangan wilayah secara terpadu yaitu kerjasama antara fakultas dengan pemerintah daerah dalam rangka perumusan masalah pembangunan, kerjasama antara fakultas dengan pemerintah daerah dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan secara komprehensif dalam kegiatan-kegiatan nyata, kerjasama nyata, kerjasama dalam membina masyarakat pedesaan.

Dalam skala yang lebih luas, kerjasama bisa dilakukan antar Perguruan Tinggi dengan intansi tertentu. Dengan melakukan kerja sama dengan beberapa instansi daerah, perguruan tinggi yang telah memiliki tenaga ahli yang telah memiliki konsep perencanaan pengembangan wilayah dapat melakukan pengabdian dalam bentuk desa binaan melakukan perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan penataan wilayah di suatu daerah yang telah ada tata aturan sebagai pedoman. Di sini kerjasama antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah merupakan suatu keniscayaan.

Perguruan tinggi tidaklah etis melakukan kegiatan secara sembunyi-semبuni tanpa berkoordinasi dengan pemerintah setempat. Di sini program yang dilakukan dapat berupa perbaikan wilayah yang baru terkena musibah, penanganan masalah pengungsi dan lain sebagainya yang dilakukan dengan simultan diselaraskan dengan program pemerintah setempat.

5. Pengembangan Hasil Penelitian

Karena semua hasil penelitian terjadi dalam bentuk yang siap untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, perlu ada upaya-upaya untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut

menjadi produk baru yang lebih siap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan atau teknologi yang siap pakai dan hasilnya dirasakan oleh masyarakat pemakai.

Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang berbentuk program pengembangan hasil penelitian meliputi program kaji tindak atau *action research*, program yang dikembangkan dari hasil penelitian sehingga menghasilkan produk baru yang berupa pengetahuan terapan, atau teknologi dan seni siap pakai.

Menurut Margono (1993), Hasil penelitian perlu dikembangkan agar masyarakat dapat menikmatinya. Produknya dapat berupa pengetahuan terapan, teknologi ataupun seni yang hasilnya siap pakai. Bentuk kegiatannya dapat berupa; cara kerja, prosedur kerja, metode mengajar, materi pelajaran dan sebagainya

Dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan hasil penelitian yang menjadi problem utamanya adalah ketika sebuah lembaga pendidikan tinggi itu tidak memproduksi hasil yang tepat guna, atau ilmu sosial yang meneliti masalah-masalah konsep dan teori sehingga sulit untuk mereduksikannya dalam praktik karena belum disiapkan dalam bentuk aplikatif. Ditambah lagi kalau penelitian itu suatu penelitian yang tidak menyentuh hajat hidup masyarakat banyak, maka sudah dapat dipastikan hasil penelitiannya itu hanya sekedar pengisi gudang.

6. Transfer pengetahuan

Transfer teknologi ini hasilnya produk baru berupa teknologi siap pakai. Agar bermanfaat kepada masyarakat maka diperlukan pengenalan kepada masyarakat, ditawarkan kepada masyarakat agar bisa diadaptasi. Sasaran transfer teknologi ini adalah: dunia industri, dunia busines, kelompok-kelompok dalam masyarakat,

individu-individu, organisasiorganisasi masyarakat, dan instansi-instansi pemerintah (Margono, 1993).

Sebagaimana sudah diutarakan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma perguruan tinggi di Indonesia, baik swasta maupun negeri. Kegiatan ini dapat dinilai sebagai salah satu tugas bagi lembaga, para dosen, para karyawan, dan para mahasiswa. Institusi yang bertanggungjawab melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Pusat ini memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, dan unit terkait civitas akademika Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa dilakukan dengan pendekatan "*Community Based*" serta menjadi laboratorium sosial praksis dari berbagai tema riset yang berkembang pada Perguruan Tinggi. Pengatur pengabdian masyarakat atau pusat yang mengelola bisa melakukan kerjasama agar tujuan tercapai. Kerjasama bisa dilakukan dengan berbagai Instansi pemerintah, perusahaan swasta, universitas lain serta, baik dalam maupun luar negeri, bukan hanya untuk memperkuat aktivitas pengabdian itu sendiri, namun juga mengenalkan mahasiswa kepada beragam stakeholder yang ada di tengah masyarakat.

B. Metode PkM Perguruan Tinggi

Bagi Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat dipandang sangat simplifikatif oleh para dosen dan civitas akademika Perguruan Tinggi. Atas perihal itu dilakukan stock opname sampai kemudian akhirnya terbit beragam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). "Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berupa kegiatan terstruktur, kelompok, mandiri, dan atau ekuivalensi atau alih

kredit' Ini merupakan upaya untuk mengapresiasi para penggiat dan insan pengabdi kepada masyarakat dari kalangan dosen, mahasiswa dan alumni yang dinilai konsisten memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang agama, sosial kemanusiaan, lingkungan hidup, kebudayaan dan pendidikan, ekonomi dan masyarakat demi mewujudkan terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan".

Sudah disinggung sebelumnya, substansi program pengabdian yang diterapkan kampus adalah media pendidikan bagi mahasiswa agar bisa berinteraksi antar individu dalam kelompok, dengan masyarakat, bahkan interaksi dengan masalah yang ada di masyarakat. "Apa yang mereka lakukan, yaitu interaksi dengan tiga subjek tersebut, diharapkan bisa mereka ambil sebagai modal ketika mereka kembali kepada masyarakat setelah menyelesaikan di bangku kuliah".

Dengan demikian, implementasi pengabdian kepada masyarakat bagi Perguruan Tinggi fokusnya diperuntukan bagi dosen dan mahasiswa dengan menekankan hasil bagi para pengabdi yang memiliki keunggulan di dalam kegiatan pengabdiannya. Bagi mereka yang unggul diberikan reward yang pantas. Selain itu, program lainnya pun disiapkan, seperti menyiapkan SDM pengabdi, jurnal dan sebagainya untuk melakukan kolaborasi yang signifikan.

Dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat bisa dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Terlihat selama ini bahwa keragaman bentuk kegiatan PkM oleh dosen mulai dari jenis dan biaya pengabdian. Pengabdian dosen kepada masyarakat didasari oleh latar belakang bahwa pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen memiliki beragam bentuk, jenis, pendekatan, dan mekanisme aksi. Atas perihal itu dilakukan stock opname sampai kemudian akhirnya terbit beragam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM). "Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berupa kegiatan

terstruktur, kelompok, mandiri, dan atau ekuivalensi atau alih kredit' Ini merupakan upaya untuk mengapresiasi para penggiat dan insan pengabdi kepada masyarakat dari kalangan dosen, mahasiswa dan alumni yang dinilai konsisten memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang agama, sosial kemanusiaan, lingkungan hidup, kebudayaan dan pendidikan, ekonomi dan masyarakat demi mewujudkan terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan".

Sebagaimana sudah disinggung sebelumnya, substansi program pengabdian yang diterapkan kampus adalah media pendidikan bagi mahasiswa agar bisa berinteraksi antar individu dalam kelompok, dengan masyarakat, bahkan interaksi dengan masalah yang ada di masyarakat. "Apa yang mereka lakukan, yaitu interaksi dengan tiga subjek tersebut, diharapkan bisa mereka ambil sebagai modal ketika mereka kembali kepada masyarakat setelah menyelesaikan di bangku kuliah".

Oleh karenanya, implementasi pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi hendaknya diperuntukan bagi dosen dan mahasiswa dengan menekankan hasil bagi para pengabdi yang memiliki keunggulan di dalam kegiatan pengabdiannya. Bagi mereka yang unggul diberikan reward yang pantas. Selain itu, program lainnya pun disiapkan, seperti menyiapkan SDM pengabdi, jurnal dan sebagainya.

Sejak beberapa tahun terakhir, terlihat Perguruan Tinggi melakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna menghasilkan pengabdian yang berdayaguna dan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Terlihat bahwa keragaman bentuk kegiatan PkM oleh dosen mulai dari jenis dan biaya pengabdian. Pengabdian dosen kepada masyarakat didasari oleh latar belakang bahwa pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen memiliki beragam bentuk, jenis, pendekatan, dan mekanisme aksi. Pengabdian masyarakat ini agar berjalan dengan baik harus dilakukan dengan maksimal karena telah

menjadi salah satu instrumen penting dalam melakukan *Community Engagement* (CE) antara kampus dengan masyarakat.

Bentuk-bentuk CE yang ada dalam tupoksi PPM antara lain Kuliah Kerja Nyata atau lazim dikenal sebagai KKN mengalami ekstensifikasi dan diversifikasi pada model, sistem, cakupan wilayah, dan manajemen programnya. KKN dan segala derivasinya adalah metode partisipatori CE yang aktor utamanya adalah mahasiswa. Di mana dalam praktiknya, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan KKN harus melakukan kerja nyata di lapangan dengan desain tertentu dan target tertentu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan engagement perguruan tinggi untuk tujuan transformasi sosial. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

1. Pembelajaran Masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. Pendampingan Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
3. Advokasi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. Pemberdayaan Ekonomi, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. Layanan Masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik,

konsultansi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.

6. Ujicoba, Adaptasi serta Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
7. Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

Adapun pendekatan yang gunakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.
2. *Pesuasif*, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagamaan, ekonomi maupun pembangunan secara umum.
3. *Edukatif*, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicitacitakan.

4. *Partisipatif*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.
5. *Normatif*, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

BAB 6

PENGABDIAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT